



RINGKASAN

AISHA HUMAIRA ANLI. Pembelian dan Pembesaran Abalon *Haliotis squamata* di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Dibimbing oleh MUHAMMAD ARIF MULYA dan ANDRI HENDRIANA. Hatchery and Grow Out of Abalone *Haliotis squamata* at The Marine Aquaculture Center (BPBL) Lombok, West – Lombok, West – Nusa Tenggara. Supervised by MUHAMMAD ARIF MULYA and ANDRI HENDRIANA.

Budidaya laut merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan produksi hasil laut. Usaha tersebut bertujuan untuk mengimbangi hasil tangkapan perikanan laut yang masih bergantung pada musim. Usaha budidaya laut terus meningkat sesuai kebutuhan pasar. Laju pertumbuhan perikanan pada tahun 2019 sebesar 6,25% atau 29,39% lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2017 yaitu hanya mencapai 4,83%. Produksi sejak April 2020 sampai Juni 2020 sudah tercatat estimasi panen untuk komoditas sektor perikanan budidaya mencapai 450.000 ton walaupun ditengah pandemi COVID-19. Komoditas perikanan budidaya yang dimaksud, meliputi budidaya ikan air tawar, ikan laut non-udang dan udang. Jenis komoditas ikan air tawar berproduksi sebanyak 341.494 ton, budidaya ikan laut non-udang mencapai 4400 ton dan udang 104.941 ton. Salah satu komoditas budidaya perikanan Indonesia adalah kerang abalon. Negara seperti, Eropa, Amerika, Cina, Korea, Taiwan dan Jepang, abalon merupakan makanan yang sangat digemari, sehingga permintaan abalon di dunia terus mengalami peningkatan.

Abalon atau siput mata tujuh, hidup di zona intertidal atau zona pasang surut sampai kedalaman 80-100 m. Abalon memiliki sekitar 100 spesies di dunia. Indonesia memiliki tujuh spesies abalon, yaitu *Haliotis asinina*, *H. varia*, *H. squamata*, *H. ovina*, *H. glabra*, *H. planate*, dan *H. clebrisculpta*. Abalon merupakan abalon tropis terbesar dengan panjang cangkang mencapai 12 cm, terdapat di sepanjang perairan Indo-Pasifik, termasuk di perairan Indonesia Timur seperti Lombok, Sumbawa, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Kegiatan pembelian diawali dengan persiapan wadah, pemeliharaan induk, pemijahan, penetasan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih, dan pemanenan. Wadah pemeliharaan induk menggunakan bak fiber berbentuk persegi panjang dengan ukuran dimensi 3 m x 1 m x 0,6 m dengan volume 1800 L. Padat tebar induk yang dipelihara sebanyak 50 individu per keranjang. Induk jantan dan betina dipelihara dalam keranjang yang berbeda. Pakan yang diberikan pada induk abalon terdiri dari dua jenis, yaitu *Ulva* sp dan *Gracillaria* sp.. Pemberian pakan dilakukan sebanyak 2 – 4 dalam satu minggu dengan metode *adlibitum*.

Pemijahan diawali dengan seleksi induk yang dilakukan menjelang musim pemijahan (bulan gelap dan bulan terang). Kematangan gonad abalon dapat dilihat secara visual dengan cara menyibakkan otot punggung abalon menggunakan spatula plastik. Perbedaan gonad induk jantan dan betina adalah induk jantan memiliki warna krem pada gonadnya serta bentuknya bulat menggembung, induk abalon betina memiliki gonad berwarna hijau gelap dengan bentuk bulat menggembung. Perbandingan antara induk jantan dengan induk betina yaitu 1:3 dimana jumlah per keranjang sebanyak 50 individu. Induk jantan sebanyak 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



individu sedangkan induk betina sebanyak 150 individu. Pemijahan terjadi pada pukul 09.00 – 12.00 WITA yang dilakukan secara alami.

Telur dipanen ketika induk abalon selesai memijah antara pukul 10.00 – 12.00 WITA. Pemanenan dilakukan dengan cara menyaring telur pada wadah kolektor telur yang sudah disiapkan dan diletakkan pada saluran pengeluaran air pada bak pemijahan, selanjutnya telur dicuci dengan air bersih dan dapat dilihat perkembangan telurnya dibawah mikroskop. Telur yang sudah dicuci kemudian dimasukkan kedalam wadah penetsan telur dan diberi aerasi pelan untuk mencegah telur menggumpal. Telur yang dibuahi akan berubah menjadi *Trocophore* pada perkembangan selama 8 jam.

Pemeliharaan larva hingga pada pemeliharaan benih memakan waktu selama 3 – 5 bulan dimana sebelum ketahap pemeliharaan benih harus dilakukan sortir untuk mengetahui larva yang mati atau tidak. Pemberian pakan menggunakan rumput laut yang terdiri dari *Ulva* sp dan *Gracillaria* sp yang dilakukan sebanyak 2 – 3 kali dalam seminggu dengan metode *adlibitum*. Pemanenan dilakukan dengan cara menyortir dan *grading* benih yang dapat dipanen memiliki bobot sekitar 10 – 15 individu⁻¹ dan panjang cangkang mencapai 3 – 4 cm.

Kegiatan pembesaran dilakukan dalam bak beton berukuran persegi panjang dengan ukuran dimensi 10 m x 1,4 m x 1,2 m dengan volume bak sebesar 10.000 L. padat tebar abalon yang dipelihara sebanyak 150 – 200 individu keranjang⁻¹.

Pemberian pakan dilakukan pada pagi hari setelah pembersihan bak dengan frekuensi 2 – 3 kali dalam satu minggu dengan metode *adlibitum*. Pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan cara menyipon dasar bak pemeliharaan setiap pagi hari untuk mengurangi sisa pakan serta amonia yang berada pada dasar bak selain itu sebelum pemberian pakan dilakukan rumput laut dibilas menggunakan air bersih untuk menurunkan hama yang menyelip pada rumput laut. Pemanenan dilakukan ketika bobot abalon sudah mencapai 20 g individu⁻¹. Distribusi dilakukan ke daerah lokal, seperti Lombok adapun selain lombok seperti Sumbawa, Makassar. Kegiatan pembenihan menghasilkan 33.883 individu benih tahun⁻¹ dengan ukuran 3 cm yang dipelihara selama 6 bulan. Fekunditas abalon adalah 750.000 butir telur individu⁻¹ dengan FR 73%, HR 82%, dan SR 0,12%. Kegiatan pembesaran menghasilkan 360 kg abalon ukuran konsumsi dengan bobot 60 g individu⁻¹ yang dipelihara selama 12 bulan. Hasil dari pemeliharaan abalon menunjukkan bahwa SR 80%. Analisis usaha pembenihan menunjukkan R/C ratio 1,7, HPP Rp4115, dan PP 1,9 tahun. Analisis usaha pembesaran menunjukkan R/C ratio 1,5, HPP Rp333.663, dan PP 1,4 tahun.

Kata kunci : abalon, pembenihan, pembesaran